

## **PELATIHAN KETERAMPILAN MENDESAIN KEMASAN DAN BRANDING DALAM PENJUALAN PRODUK (BERAS SETRA RAMOS) DI WILAYAH CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Depy Muhamad Pauzy<sup>1</sup>, Dudu Risana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan

email : [depypauzy89@gmail.com](mailto:depypauzy89@gmail.com) \*

### **Abstract**

*The purpose of the PTTG (Community Service Through Application of Appropriate Technology) program is to assist producers (Setra Ramos Rice) in developing their businesses so that they are more advanced, this of course can improve their standard of living towards a prosperous direction. The steps that have been taken in improving the welfare of the partners are starting with an analysis of the situation to the surrounding environment to find out the problems faced by the partners. The method used by PTTG is to provide theory and implement directly in the form of practice. In order to support the realization of the methods offered by the service team, the PTTG work procedure includes the site survey stage, the activity plan preparation stage, the socialization stage, the activity implementation stage, the evaluation stage and the report generation stage. The results of the implementation of service to these partners are: 1) an increase in the knowledge of business actors (Beras Setra Ramos) about the importance of product attribute quality, 2) an increase in the development of soft skills in designing packaging and product branding 3) an increase in knowledge of product business actors (Rice Setra Ramos) in the Application of Marketing Technology*

**Keywords:** *Packaging Design, Branding, Setra Ramos Rice, PKM*

### **Abstrak**

*Tujuan dari program PTTG (Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna) ini ialah untuk membantu produsen (Beras Setra Ramos) dalam pengembangan usahanya supaya lebih maju hal ini tentu dapat meningkatkan taraf hidup mereka menuju kearah yang sejahtera. Langkah yang sudah ditempuh dalam meningkatkan kesejahteraan mitra tersebut ialah diawali dengan analisis situasi ke lingkungan sekitar untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra. Metode yang digunakan PTTG ini dengan memberi teori dan melaksanakan langsung yaitu berupa praktik. Dalam rangka mendukung realisasi metode yang ditawarkan tim pengabdian, maka prosedur kerja PTTG meliputi tahap survey ke lokasi, tahap penyusunan rencana kegiatan, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi dan tahap pembuatan laporan. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada mitra tersebut yaitu : 1) adanya peningkatan pengetahuan pelaku usaha (Beras Setra Ramos) akan pentingnya kualitas atribut produk, 2) adanya peningkatan dalam pengembangan soft skill mendesain kemasan dan branding produk 3) adanya peningkatan pengetahuan pelaku usaha produk (Beras Setra Ramos) dalam Penerapan Teknologi Pemasaran*

**Kata kunci :** *Desain Kemasan, Branding, Beras Setra Ramos, PKM*

## 1. PENDAHULUAN

Tantangan para petani saat ini menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia terdiri dari kapasitas finansial, pengembangan bisnis atau teknologi, kapasitas sumberdaya manusia, kemampuan manajemen keuangan dan kendala pemasaran. Hal tersebut tentunya mengharuskan para petani saat ini untuk mengelola hasil pertaniannya dengan sesuai. Berikut terdapat gambaran terkait tantangan petani saat ini :



**Gambar 1.** Tantangan Pemuda Di Pertanian

Mengatasi tantangan tersebut tentunya perlu peran pemuda dalam rangka mendorong sektor pertanian kearah yang lebih baik. Terdapat suatu program yang digulirkan oleh pemerintah yang dinamakan dengan program YESS. Program ini merupakan salah satu pengembangan yang dilakukan oleh generasi muda khususnya dipedesaan melalui bimbingan khusus agar kelak menjadi wirausaha serta tenaga kerja yang professional di sektor pertanian. Tujuan utama dari program YESS ialah menggali potensi anak muda serta mengembangkan kualitas para pemuda untuk menjadikan generasi petani yang lebih baik [1].



**Gambar 2.** Gambaran Program YESS

Program YESS membina beberapa provinsi antara lain Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan. Program ini sudah berjalan sejak 2019. Fokus utama dari program YESS ialah peningkatan kualitas petani muda di pedesaan, mengembangkan wirausaha muda serta memberikan akses permodalan. Selain itu program YESS terdiri dari pelatihan model bisnis, pelatihan motivasi dalam berbisnis, program magang, pelatihan peningkatan manajemen bisnis serta pelatihan dalam hal keuangan. Program YESS bisa dijalankan dengan baik jika terdapat prosedur didalamnya yang meliputi entrepreneurial Mindset, Entrepreneurial Capability dan Entrepreneurial Effectiveness [2]. Berikut gambaran terkait hal ini :



**Gambar 3.** Jalur Pengembangan Usaha Pertanian

Peran pemuda dalam program YESS sangatlah dibutuhkan, pemuda harus memiliki motivasi dalam bidang pertanian untuk menggerakkan pertanian di Indonesia. Generasi muda dapat mengelola pertanian, kemudian dijual dan selanjutnya dipasarkan kepada konsumen. Generasi muda diharapkan dapat melakukan pendekatan langsung kepada petani. Berdasarkan studi baseline tahun 2020 pemuda di Jawa Barat mempunyai minat dalam hal pertanian yang cukup tinggi. Hal tersebut sangatlah bagus karena banyak generasi yang akan melanjutkan pertanian kedepannya. Terdapat beberapa hasil pertanian yang tersebar di wilayah Jawa Barat diantaranya Subang (Nanas, Padi, Hortikultura,dll), Cianjur (Sayuran, Padi, Jagung, Ayam Pedaging, Ayam Petelur, dll), Sukabumi (Burung Puyuh, Tanaman Hias, Ayam Pedaging, Padi dan Hortikultura) dan Tasikmalaya (Padi, Hortikultura, Ayam Pedaging, Kopi,dll) [3]. Berikut terdapat gambaran lebih jelasnya :



**Gambar 4.** Potensi Pertanian Di Jawa Barat

Banyak Hal penting yang mesti diperhatikan oleh para petani dalam rangka menjalankan program YESS salahsatunya dengan memberikan produk terbaik nya untuk para konsumen. Menurut [4] kemasan merupakan faktor yang cukup penting sebagai alat pemasaran. Maka dari itu para petani muda harus mengembangkan inovasi baru

untuk menciptakan produk yang baik melalui kemasan yang menarik.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah penyandang pangan nasional yang mempunyai tingkat produksi padi terbesar di Jawa Barat. Produksi beras rata-rata mencapai 6,77 ton per hektar.

Jumlah penjual beras sangat banyak, persaingan pun terjadi diantara penjual beras wilayah Ciawi Tasikmalaya. Minimnya kreatifitas dari produsen atau distributor beras menyebabkan mereka harus menjual beras dengan kemasan seadanya. Hal ini menjadi suatu permasalahan karena untuk menjadikan taraf hidup yang lebih baik bagi penjual perlu dibarengi dengan kualitas branding yang mumpuni. Peningkatan kualitas branding sangat penting supaya mampu bersaing di era globalisasi saat ini.

Kualitas sebuah branding merupakan salah satu faktor penting dalam penjualan suatu produk. Branding dengan kualitas sederhana membuat konsumen kurang tertarik untuk membeli. Desain yang baik bukan hanya menarik saat dipandang melainkan mampu meyakinkan konsumen untuk membeli [5][6].

Kemasan merupakan daya tarik sebuah produk, faktor pemicu yang langsung berhadapan dengan konsumen ialah kemasan. Respon yang baik akan didapatkan dari konsumen jika kemasan yang dibuat menarik perhatian.

Kemasan dan branding tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena keduanya punya peran tersendiri. Branding sendiri merupakan segala usaha untuk menciptakan identitas dari sebuah produk. Kelebihan dari adanya kemasan menarik dapat dilihat dari beberapa hal seperti 1) bentuk kemasan 2) warna kemasan 3) bahan kemasan 4) label pada kemasan.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Kegiatan pengabdian ini bekerjasama dengan pemilik kios beras setra ramos. Berdasarkan informasi yang didapat kios tersebut mempunyai berbagai permasalahan diantaranya :

1. Kurangnya kualitas atribut produk (beras setra ramos)
2. Kurangnya keterampilan dalam mendesain *branding* suatu produk supaya mampu bersaing di era milenial pasar bebas saat ini

Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang dijalankan ialah dengan memberikan pelatihan mendesain kemasan beras setra ramos supaya lebih menarik. Sehingga produsen beras setra ramos memiliki kualifikasi yang mumpuni dalam hal mendesain produk.

Selain itu dalam hal pembuatan kemasan harus memenuhi kualifikasi yang sesuai berdasarkan aturan UU No.7/1996 tentang pangan (UU No.7/1999) dan peraturan Menteri Kesehatan RI, no.329/Menkes/XII/76 tentang produksi dan peredaran pangan, Peraturan pemerintah Nomor 28 tahun 2004 tentang keamanan mutu gizi pangan. Hal ini untuk menjamin kualitas kemasan yang membalut produk tersebut aman tidaknya.

### 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ialah solusi penawaran untuk produsen beras setra ramos agar mempunyai *soft skill* mendesain kemasan produk yang mumpuni untuk menciptakan kemasan yang menarik perhatian konsumen.

Proses atau metode yang dilakukan yaitu metode PAR atau *participatory action research* yaitu suatu metode kombinasi antara penelitian dengan aksi berkesinambungan yang melibatkan partisipasi masyarakat.

Teknik pengambilan data penelitian dilakukan dengan metode observasi ke lokasi beras setra ramos serta ke tempat pelatihan desain agar pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar.

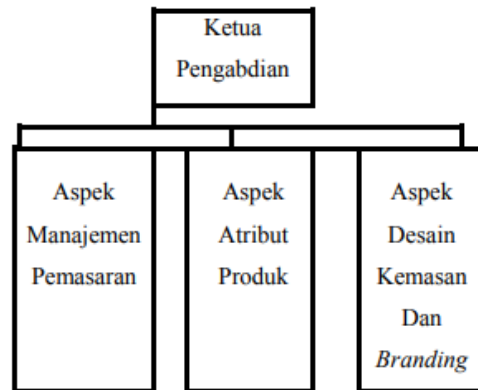
Pelaksana pada kegiatan program ini merupakan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) di Universitas Perjuangan Tasikmalaya (UNPER).

Pelaksana memfokuskan diri menggeluti bidang manajemen bisnis. Mata kuliah yang diampu dalam keseharian mengajar di FEB

UNPER diantaranya; (1) Manajemen Pemasaran, (2) Strategi Pemasaran

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berbentuk pelatihan mendesain kemasan produk beras. Adapun struktur organisasi dari pelatihan kali ini yaitu sebagai berikut :



**Gambar 5.** Struktur Organisasi



**Gambar 6.** Kegiatan Pelatihan Desain Kemasan



**Gambar 7.** Hasil Desain Kemasan Beras

Kegiatan tersebut berjalan dengan sangat lancar. Desain kemasan produk dibuat dengan lebih menarik. Aplikasi yang digunakan untuk pelatihan tersebut ialah *Corel Draw*. Label yang tertera ialah “SRT”. Kegiatan ini berlokasi di Kp. Leles hilir, Ds. Kuniabakti, Kec. Ciawi, Kab. Tasikmalaya. Diikuti oleh para pelaku usaha pemilik penggilingan beras beserta karyawannya yang berjumlah 10 orang. Dibawah ini terdapat deskripsi rincian tugas :

| Keterangan                           | Rincian  |
|--------------------------------------|--|
| 1. Ketua Pengabdian                  | Melakukan koordinasi kegiatan pengabdian, membuat laporan dan menerima laporan dari anggota serta menyusun karya ilmiah selain itu, melakukan pengabdian mengenai aspek manajemen pemasaran, atribut produk dan desain produk. |
| 2. Aspek Manajemen Pemasaran         | Melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk melihat dan menganalisis kebutuhan pasar agar strategi pemasaran yang akan dirancang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.   |
| 3. Aspek Atribut Produk              | Melaksanakan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan pembelian oleh konsumen dalam hal ini difokuskan pada Desain Kemasan Dan Branding.   |
| 4. Aspek Desain Kemasan dan Branding | Melaksanakan kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan bagaimana mendesain produk dan branding, dengan   |

|  |  |
|--|--|
|  | menggunakan aplikasi <i>Corel Draw</i> . |
|--|--|

Adapun hal yang sudah dijalankan oleh ketua dan anggota diantaranya sebagai berikut

| Jabatan | Tugas   | Nama                     |
|---------|---|--------------------------|
| Ketua   | Melakukan koordinasi kegiatan pengabdian, membuat laporan, dan menerima laporan dari anggota serta menyusun karya ilmiah. Ketua melakukan pengabdian mengenai aspek desain produk         | Depy Muhamad Pauzy, M.M. |
| Anggota | Membantu ketua dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan bagaimana mendesain produk, menggunakan input yang sesuai dan memberikan alternatif solusi aspek produk | Dudu Risana, M.M.        |

## 5. KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan mendesain bagi produsen beras setra ramos yang berlokasi di Kp. Leles hilir, Ds. Kuniabakti, Kec. Ciawi, Kab. Tasikmalaya. Diikuti oleh para pelaku usaha pemilik penggilingan beras beserta karyawannya yang berjumlah 10 orang.

Hal ini bisa dilihat dari produk kemasan yang dihasilkan sangatlah menarik perhatian dengan label “SRT”.

Pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan lancar karena sebelumnya telah dilaksanakan berbagai persiapan yang sangat matang.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada produsen beras setra ramos yang berlokasi di Kp. Leles hilir, Ds. Kuniabakti, Kec. Ciawi, Kab. Tasikmalaya. Diikuti oleh para pelaku usaha pemilik penggilingan beras beserta karyawannya yang berjumlah 10 orang.

Selain itu kepada pelatih desain kemasan kami ucapkan terimakasih sudah berbagi ilmunya mengenai tata cara mendesain produk melalui aplikasi *corel draw* yang sangat bermanfaat sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

## 7. REFERENSI

- [1] Media Indonesia. Program YESS. 2019.  
Sumber(<https://mediaindonesia.com/nusantara/412220/program-yess-kementan-rangkul-ribuan-petani-milenial-di-kalse>)
- [2] Kementrian Pertanian Republik Indonesia.2020
- [3] Badan Pusat Statistik. 2014. Jumlah Para Petani Di Jawa Barat. Sumber (<https://www.bps.go.id>)
- [4] Rangkuti. 2010. The Power of Packaging, The Customer Equity Company.Vol.1
- [5] Buchari, Alma, 2013, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Bandung : Alfabeta.
- [6] Tamtelahitu, dkk. 2021. PELATIHAN TEKNIK DESAIN LOGO KEMASAN, PENGEMASAN DAN PEMASARAN PRODUK DI KELOMPOK MAMA ROMI. Universitas Kristen Indonesia Maluku. Vol.4, No.3